

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT PELAKU USAHA MAKANAN DAN MINUMAN DI MENDALO DALAM MENDAFTARKAN SERTIFIKASI HALAL

Khairani Rusmanna¹, Paulina Lubis², Heni Pratiwi³

Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: khairanirusmannaa@gmail.com¹, paulina.lubis@unja.ac.id²,
henipratiwi@unja.ac.id³

ABSTRAK

Rendahnya kepemilikan sertifikat halal pada pelaku usaha makanan dan minuman di Mendalo menjadi perhatian karena sertifikasi halal berperan dalam menjamin kehalalan produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperkuat daya saing usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi halal serta merumuskan solusi untuk meningkatkannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 21 informan yang terdiri atas 15 pelaku usaha yang belum memiliki sertifikat halal, 5 pelaku usaha yang telah memiliki sertifikat halal, dan 1 Pendamping Proses Produk Halal (PPH). Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat pelaku usaha dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya pemahaman, persepsi bahwa produk telah halal, kendala administrasi, keterbatasan waktu, dan rendahnya literasi digital, serta faktor eksternal berupa kurangnya sosialisasi, minimnya pendampingan, dan belum optimalnya dukungan instansi terkait. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan sosialisasi, penguatan pendampingan, penyederhanaan prosedur, optimalisasi sistem SiHalal, dan kolaborasi antar lembaga diperlukan untuk meningkatkan minat pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi halal.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Minat Pelaku Usaha UMKM, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

Abstract

The low ownership of halal certificates among food and beverage business owners in Mendalo has become a concern because halal certification plays an important role in ensuring product halalness, increasing consumer trust, and enhancing business competitiveness. This study aimed to analyze the factors contributing to the low interest of business owners in applying for halal certification and to formulate strategies for improving their participation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving 21 informants, consisting of 15 uncertified business owners, 5 certified business owners, and 1 Halal Product Process Assistant (PPH). Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the low interest in halal certification is influenced by internal factors, including limited understanding, the perception that products are already halal, administrative constraints, time limitations, and low digital literacy, as well as external factors such as inadequate socialization, limited assistance, and insufficient institutional support. The study concludes that strengthening socialization programs, expanding mentoring services, simplifying certification procedures, optimizing the SiHalal

system, and enhancing collaboration among relevant institutions are essential to increase business owners' interest in obtaining halal certification.

Keywords: *Halal Certification, Business Owners Interest, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), Internal Factors, External Factors.*

A. Pendahuluan

Sertifikasi halal merupakan instrumen penting dalam menjamin kehalalan produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperkuat daya saing usaha, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Indonesia, kewajiban sertifikasi halal telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Meskipun demikian, kepemilikan sertifikat halal di kalangan pelaku usaha makanan dan minuman masih tergolong rendah. Kondisi serupa ditemukan di kawasan Mendalo, Kabupaten Muaro Jambi, di mana masih banyak pelaku usaha yang belum mendaftarkan sertifikasi halal meskipun tersedia program pendampingan dari Universitas Jambi dan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Rendahnya pemahaman mengenai prosedur sertifikasi, keterbatasan literasi digital, persepsi bahwa produk yang dijual telah halal tanpa perlu sertifikasi, serta kurang optimalnya sosialisasi dan pendampingan menjadi faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut ¹

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sertifikasi halal mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing UMKM ², sedangkan program pendampingan dan skema self declare dapat mempermudah proses sertifikasi ³. Penelitian lain juga mengidentifikasi kendala administratif, biaya, dan pengetahuan sebagai hambatan utama penerapan sertifikasi halal ⁴. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada manfaat sertifikasi, efektivitas program pendampingan, atau hambatan administratif UMKM secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis faktor penyebab rendahnya minat pelaku usaha makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal pada konteks lokal Mendalo masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal pada konteks lokal.

Sertifikasi halal tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan regulasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam perlindungan konsumen, peningkatan daya saing usaha, dan keberlanjutan bisnis. Bagi pelaku usaha mikro, kepemilikan sertifikat halal dapat meningkatkan nilai tambah produk serta memperluas peluang pasar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi halal menjadi penting sebagai dasar penyusunan strategi sosialisasi dan pendampingan yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian mengenai perilaku pelaku usaha terhadap sertifikasi halal sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah,

¹ Raisa Fitri and Anastasia Ayu Anindya, "SERTIFIKASI HALAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM" 5, no. 2 (2024): 324–36.

² Fitri and Anindya.

³ (Fitri & Mardiah, 2023)

⁴ Rizkia Mila Khoiria, Afsah Indah Maukidah, and Kristiyoningsih, "Analisis Faktor Kendala Dalam Penerapan Sertifikasi Halal Pada Produsen Pangan Olahan Nabati Tahun 2024 (Studi Kasus Di Paguyuban Umkm Kecamatan Jatirogo)" 9 (2025): 599–609.

BPJPH, pendamping halal, dan perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan sertifikasi halal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat pelaku usaha makanan dan minuman di Mendalo dalam mendaftarkan sertifikasi halal serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat pelaku usaha makanan dan minuman di Mendalo dalam mendaftarkan sertifikasi halal. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan⁵. Penelitian dilaksanakan di wilayah Mendalo, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi mulai bulan April 2026. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha makanan dan minuman serta Pendamping Proses Produk Halal (PPH), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, laporan lembaga terkait, buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian⁶. Informan penelitian berjumlah 21 orang yang terdiri atas 15 pelaku usaha makanan dan minuman yang belum memiliki sertifikat halal, 5 pelaku usaha yang telah memiliki sertifikat halal, dan 1 Pendamping Proses Produk Halal (PPH). Pelaku usaha yang belum memiliki sertifikat halal dipilih untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat dalam mendaftarkan sertifikasi halal, sedangkan pelaku usaha yang telah memiliki sertifikat halal dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, motivasi, dan manfaat sertifikasi halal. Sementara itu, Pendamping Proses Produk Halal (PPH) berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi mengenai proses pendampingan, kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepemilikan sertifikat halal⁷.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengetahuan, persepsi, pengalaman, serta hambatan pelaku usaha dalam proses sertifikasi halal. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi usaha, proses produksi, penggunaan bahan baku, kebersihan tempat usaha, dan praktik pengelolaan usaha yang berkaitan dengan penerapan prinsip halal. Dokumentasi digunakan sebagai data

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. John Creswell, 5th Editio (Thousand Oaks, California, USA: SAGE Publications, Inc., 2018), <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2016), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1087936>.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Lexy J. Moleong, Edisi Revi (Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2019), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1230023>.

pendukung berupa foto kegiatan penelitian, dokumen usaha, dokumen sertifikasi halal, serta dokumen lain yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara berdasarkan indikator penelitian yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi halal.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing) secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten⁸. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pelaku usaha yang telah dan belum memiliki sertifikat halal serta Pendamping Proses Produk Halal (PPH). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan ulang data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Penerapan teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas, validitas, dan keandalan temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Kurangnya Minat Pelaku Usaha Makanan dan Minuman dalam Mendaftarkan Sertifikasi Halal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 21 informan yang terdiri atas 15 pelaku usaha yang belum memiliki sertifikat halal, 5 pelaku usaha yang telah memiliki sertifikat halal, dan 1 Pendamping Proses Produk Halal (PPH), ditemukan bahwa rendahnya minat pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi halal dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi halal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi persyaratan administrasi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, persepsi, pengalaman, serta dukungan lingkungan terhadap implementasi kebijakan sertifikasi halal.

Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor internal yang paling dominan adalah masih rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai prosedur sertifikasi halal. Sebagian besar informan belum mengetahui tahapan pendaftaran, persyaratan administrasi, maupun mekanisme pengajuan melalui sistem SiHalal. Kondisi tersebut menyebabkan proses sertifikasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang rumit, memerlukan waktu yang lama, dan sulit dilakukan secara mandiri. Selain itu, sebagian pelaku usaha beranggapan bahwa produk yang mereka jual telah menggunakan bahan baku halal sehingga sertifikasi dianggap tidak memberikan manfaat tambahan terhadap usaha yang dijalankan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha terhadap urgensi sertifikasi halal. Berdasarkan Teori Persepsi, keputusan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai suatu objek. Dalam penelitian ini, sebagian pelaku usaha memandang sertifikasi halal hanya sebagai persyaratan administratif, bukan sebagai instrumen untuk meningkatkan

⁸ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2014.

kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing usaha⁹. Akibatnya, sertifikasi halal belum menjadi prioritas dalam pengembangan usaha.

Selain itu, penelitian juga menemukan adanya kendala administrasi, keterbatasan waktu, serta rendahnya literasi digital dalam penggunaan aplikasi SiHalal. Sebagian pelaku usaha mengaku mengalami kesulitan ketika harus mengunggah dokumen, mengisi formulir elektronik, maupun memahami tahapan pendaftaran secara daring. Kondisi tersebut semakin memperkuat rendahnya motivasi pelaku usaha untuk segera mendaftarkan sertifikasi halal. Hasil ini sejalan dengan Teori Minat yang menjelaskan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan motivasi merupakan faktor yang memengaruhi munculnya minat seseorang terhadap suatu tindakan.

Di samping faktor internal, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor eksternal memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap rendahnya minat pelaku usaha. Kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan sertifikasi halal menyebabkan sebagian pelaku usaha belum memperoleh informasi yang utuh mengenai manfaat, prosedur, maupun fasilitas pendampingan yang tersedia. Meskipun di wilayah Mendalo telah terdapat lembaga pendamping dari perguruan tinggi, tidak seluruh pelaku usaha mengetahui keberadaan maupun mekanisme layanan tersebut. Akibatnya, sebagian besar pelaku usaha merasa harus mengurus sertifikasi secara mandiri sehingga proses tersebut dianggap semakin sulit.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa belum optimalnya pendampingan dan masih adanya kendala pada sistem SiHalal turut memengaruhi keputusan pelaku usaha. Hambatan teknis yang dialami selama proses pendaftaran menyebabkan sebagian pelaku usaha memilih menunda pengajuan sertifikasi halal. Berdasarkan Teori Difusi Inovasi, suatu inovasi akan lebih mudah diterima apabila masyarakat memperoleh informasi yang memadai, merasakan manfaat yang jelas, serta didukung oleh proses implementasi yang sederhana¹⁰. Dalam konteks penelitian ini, proses difusi kebijakan sertifikasi halal belum berjalan secara optimal sehingga tingkat adopsi oleh pelaku usaha masih relatif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan, persepsi yang kurang tepat, keterbatasan pendampingan, serta rendahnya literasi digital merupakan faktor yang menghambat pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Rendahnya pemahaman akan semakin diperkuat apabila sosialisasi belum optimal, sedangkan keterbatasan pendampingan akan memperbesar persepsi bahwa proses sertifikasi halal merupakan prosedur yang rumit. Dengan demikian, rendahnya minat pelaku usaha di Mendalo merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan faktor lingkungan yang bersama-sama memengaruhi keputusan pelaku usaha untuk mendaftarkan sertifikasi halal.

2. Solusi untuk Meningkatkan Minat Pelaku Usaha Makanan dan Minuman di Mendalo dalam Mendaftarkan Sertifikasi Halal

⁹ Kotler Philip and Kevin Lane Keller, "EFFICACITÉ ET ÉQUITÉ DES AIDES POUR L'EMPLOI D'UN SALARIÉ À DOMICILE," 2016.

¹⁰ Nenda Ariska et al., "Implementasi Proses Sertifikasi Halal Self Declare Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2024): 807–15, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21335>.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan minat pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi halal memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyederhanaan prosedur administrasi, tetapi juga pada peningkatan pemahaman dan perubahan persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi halal. Rendahnya minat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan kondisi nyata yang dihadapi pelaku usaha di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menjawab hambatan internal maupun eksternal secara bersamaan.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan intensitas sosialisasi mengenai sertifikasi halal kepada pelaku usaha makanan dan minuman. Sosialisasi tidak hanya berisi penjelasan mengenai kewajiban sertifikasi halal, tetapi juga harus menekankan manfaat ekonomi, peningkatan kepercayaan konsumen, perluasan akses pasar, serta penguatan daya saing usaha. Penyampaian informasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu membentuk persepsi positif sehingga pelaku usaha memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengikuti proses sertifikasi.

Selain sosialisasi, pendampingan yang berkelanjutan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan minat pelaku usaha. Pendamping Produk Halal memiliki peran strategis dalam membantu pelaku usaha memahami persyaratan administrasi, mempersiapkan dokumen, serta menggunakan sistem SiHalal. Pendampingan yang dilakukan sejak tahap persiapan hingga penerbitan sertifikat halal dapat mengurangi persepsi bahwa proses sertifikasi merupakan prosedur yang rumit dan sulit diselesaikan.

Optimalisasi sistem SiHalal juga perlu menjadi perhatian. Penyederhanaan alur pendaftaran, perbaikan kendala teknis, serta penyediaan panduan penggunaan yang mudah dipahami akan membantu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses layanan digital. Bagi pelaku usaha mikro yang memiliki keterbatasan literasi digital, pelatihan praktis mengenai penggunaan sistem SiHalal dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam program sertifikasi halal.

Selanjutnya, diperlukan penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, BPJPH, perguruan tinggi, dan Pendamping Proses Produk Halal dalam memperluas jangkauan layanan kepada pelaku usaha. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui program sosialisasi terpadu, layanan pendampingan berkala, klinik konsultasi sertifikasi halal, serta pemanfaatan komunitas UMKM sebagai media penyebaran informasi. Kolaborasi yang baik akan mempercepat penyebaran informasi sekaligus meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap program sertifikasi halal.

Berdasarkan Teori Difusi Inovasi, keberhasilan adopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh kemudahan memperoleh informasi, tingkat kemudahan penerapan, serta manfaat yang dirasakan oleh calon pengguna. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat pelaku usaha tidak cukup hanya melalui regulasi, tetapi juga memerlukan pendekatan edukatif, komunikatif, dan partisipatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha memahami manfaat sertifikasi halal, memperoleh pendampingan yang memadai, dan merasakan kemudahan dalam proses pengajuan, minat untuk mendaftarkan sertifikasi halal akan meningkat. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa peningkatan kepemilikan sertifikat halal memerlukan

sinergi antara kesiapan pelaku usaha dan efektivitas dukungan kelembagaan sehingga implementasi kebijakan jaminan produk halal dapat berjalan lebih optimal.

D. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat pelaku usaha makanan dan minuman di Mendalo dalam mendaftarkan sertifikasi halal dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kendala administrasi, keterbatasan penggunaan sistem SiHalal dan literasi digital, kurangnya pemahaman terhadap prosedur sertifikasi halal, keterbatasan waktu akibat fokus pada aktivitas usaha, serta persepsi bahwa produk yang dijual telah halal sehingga sertifikasi belum dianggap sebagai kebutuhan yang mendesak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya sosialisasi, minimnya pendampingan, serta rendahnya kesadaran lingkungan usaha terhadap pentingnya sertifikasi halal. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa rendahnya minat pelaku usaha dipengaruhi oleh kombinasi faktor yang berasal dari dalam diri pelaku usaha maupun lingkungan sekitarnya. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat kajian mengenai pengaruh pengetahuan, persepsi, dan faktor lingkungan terhadap minat pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal, sedangkan secara praktis menunjukkan pentingnya peningkatan sosialisasi, penguatan pendampingan, serta penyederhanaan proses sertifikasi halal bagi pelaku usaha mikro.

Penelitian ini masih terbatas pada pelaku usaha makanan dan minuman di wilayah Mendalo dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah atau jenis usaha lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas, jenis usaha yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Nenda, Romi Adetio Setiawan, Adi Setiawan, and Khozin Zaki. "Implementasi Proses Sertifikasi Halal Self Declare Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2024): 807–15. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21335>.
- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edited by John Creswell. 5th Editio. Thousand Oaks, California, USA: SAGE Publications, Inc., 2018. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>.
- Fitri, Raisa, and Anastasia Ayu Anindya. "SERTIFIKASI HALAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM" 5, no. 2 (2024): 324–36.
- Fitri, Zusi Eka, and Mardiah. "KAJIAN SERTIFIKASI HALAL GRATIS (SEHATI) DENGAN SKEMA" 5, no. April (2023).
- Khoiria, Rizkia Mila, Afsah Indah Maukidah, and Kristiyoningsih. "Analisis Faktor Kendala Dalam Penerapan Sertifikasi Halal Pada Produsen Pangan Olahan Nabati Tahun 2024 (Studi Kasus Di Paguyuban Umkm Kecamatan Jatirogo)" 9 (2025): 599–609.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Lexy J. Moleong. Edisi Revi. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2019. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1230023>.
- Philip, Kotler, and Kevin Lane Keller. "EFFICACITÉ ET ÉQUITÉ DES AIDES POUR L'EMPLOI D'UN SALARIÉ À DOMICILE," 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2016. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1087936>.